

## **BAB II. GUNUNG KUNCI SUMEDANG**

### **II. 1. Landasan Teori**

#### **II. 1. 1. Definisi Pariwisata**

Definisi menurut (Kodhyat 2014) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu.

Sedangkan menurut (Mathieson, Wall, & Gyhatri 2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Definisi pariwisata berdasarkan para ahli memang berbeda. Namun pada dasarnya pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang berpergian ke suatu tempat secara tidak permanen untuk melakukan suatu kegiatan yang memanfaatkan segala fasilitas yang ada di tempat tersebut, baik yang memiliki nilai alam maupun ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau sekelompok orang.

#### **II. 1. 2. Jenis – Jenis Pariwisata**

Pariwisata yang ada di Jawa Barat sangat beragam. Menurut (Syaiful 2022) Jenis-jenis wisata diantaranya adalah:

- **Wisata Budaya**  
Wisata budaya adalah wisata yang dilakukan untuk memahami, mendalami maupun mempelajari suatu kebudayaan baik adat istiadat, seni, gaya hidup dan sebagainya yang ada di tujuan pariwisata.
- **Wisata Kota**  
Wisata Kota adalah wisata yang dilakukan dengan melakukan tour ke berbagai seluk beluk perkotaan, kunjungan kota dilaksanakan dengan perjalanan ke *landmark* yang ada maupun keunikan yang ada di kota tersebut.

- **Wisata Maritim**

Wisata Maritim mirip dengan wisata kota dalam proses kunjungan ke area unik tertentu, bedanya di sini menggunakan area laut untuk menelusuri lautan. Di sini juga wisata bisa memberikan fitur seperti memancing, menyelam, ekspedisi dan sebagainya.

- **Wisata Buru**

Wisata Buru adalah wisata yang paling umum ditemukan di negara seperti di benua Afrika yang paling umum, di mana negara memberikan izin khusus kepada pariwisataawan untuk berburu berbagai hewan yang teralokasikan khusus untuk diburu dalam zona tertentu.

- **Wisata Ziarah**

Wisata Ziarah adalah wisata yang berbau keagamaan dan kepercayaan suatu kelompok masyarakat. Wisata ini biasa dilakukan dengan melakukan kunjungan ke area suci seperti masjid, gereja, maupun tempat ibadah lainnya. Salah satu wisata yang populer di Indonesia adalah umat muslim berziarah ke tanah suci Mekkah dan umat Hindu yang melakukan acara suci di Bali.

- **Wisata Alam**

Wisata alam merupakan sebuah kegiatan untuk pariwisata yang digunakan untuk memanfaatkan potensi alam guna bagi masyarakat sendiri maupun ramai-ramai untuk menikmati keindahan alam yang masih alami ataupun sudah menjadi usaha budaya.

### **II. 1. 3. Potensi dari Pariwisata**

Menurut (Sujali 2008) menyebutkan bahwa potensi pariwisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Sehingga tempat pariwisata tersebut memiliki potensi yang bisa digunakan dengan baik.

Secara keseluruhan potensi dari pariwisata adalah suatu potensi yang di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait dengan tujuan mendapatkan daya tarik dari segi pembangunan, alam, dan hasil karya agar masyarakat tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut dan memperkenalkannya ke orang lain secara luas.

#### **II. 1. 4. Manfaat Dari Pariwisata**

Pariwisata dalam perjalanan memiliki manfaat yang berbeda pada setiap orang - orang yang melakukan perjalanan tersebut, menurut (Prawiro 2019) manfaat yang ada diantaranya adalah:

- Kesehatan jasmani seseorang menjadi lebih baik karena telah melakukan kegiatan yang menyenangkan selama berlibur.
- Membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat di sekitar tempat wisata.
- Membuka kesempatan kerja yang lebih besar sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di sekitar tempat wisata.
- Menambah pemasukan suatu negara, baik dalam bentuk pajak dari wisatawan, pertukaran mata uang asing, dan juga belanja para wisatawan selama berada di tempat wisata.
- Pariwisata dapat membantu menjaga kelestarian budaya nasional dan lingkungan hidup. Hadirnya banyak wisatawan akan membuat masyarakat setempat lebih peduli akan kelestarian objek wisata, baik itu seni budaya tradisional, keindahan alam, maupun bangunan dan peninggalan bersejarah.

#### **II. 2. Objek Penelitian**

##### **II. 2. 1. Gunung Kunci Sumedang**

Taman Hutan Raya (TAHURA) Gunung Kunci berada di kota Sumedang, tepatnya di Jln. Pangeran Sugih. Dinamai Gunung Kunci karena adanya simbol berbentuk kunci di gerbang masuk benteng yang tepat berada di atas gunung, dibangun pada sekitar tahun 1914-1917. Gunung kunci merupakan salah satu situs wisata alam bersejarah yang ada di Kab. Sumedang.



Gambar II.1 Gapura Gunung Kunci  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Setelah diambil alih oleh pemerintah, kepemilikan diserahkan kepada dinas kehutanan Sumedang. Fungsi gunung Kunci diubah menjadi kawasan hutan produksi yang menghasilkan produk hutan kayu dan bukan hutan kayu. Akhirnya pada 10 Agustus tahun 2004 sesuai dengan surat keputusan dari Menteri Kehutanan No: SK.297/Menkut-II/2004 gunung Kunci diubah menjadi Taman Hutan Raya (TAHURA) sekaligus menjadi tempat pariwisata alam.

## II. 2. 2. Fasilitas Dalam Gunung Kunci Sumedang

Di gunung Kunci sendiri terdapat beberapa fasilitas wisata bagi para pengunjung. Diantaranya adalah:

### 1. Loket Tiket

Untuk memasuki gunung kunci, maka pengunjung wisatawan harus membeli tiket masuk. Harga tiket mulai dari Rp. 2.000 untuk anak-anak dan Rp. 3.000 untuk dewasa, sedangkan hari *weekend* semua umur harus membayar Rp. 3.000 untuk tiket masuk.



Gambar II. 2 Loket Tiket  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

## 2. **Benteng Belanda**

Menurut (Abdul 2022), Benteng Belanda adalah salah satu peninggalan bernilai bersejarah bekas Belanda yang terletak di atas bukit dengan lahan yang cukup luas di dalamnya. Benteng tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ruang prajurit, ruang perwira, dan area meriam. Tempat ini bisa digunakan sebagai area tour keliling dengan memasuki benteng dengan bantuan tour guide atau sebagai area foto-foto, video, dan media lainnya.



Gambar II. 3 Benteng  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

### 3. Amphitheater

Amphitheater atau disebut juga panggung terbuka adalah tempat yang cukup luas dilengkapi dengan bangunan berbentuk panggung dan susunan tempat duduk seperti bangunan theater pada umumnya. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan di sini adalah olahraga bersama. Tempat ini dinilai cukup historis karena amphitheater merupakan salah satu peninggalan dari Belanda.



Gambar II. 4 Amphitheater  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

### 4. Area Pandang

Area Pandang adalah lokas yang terletak di ujung dan atas bukit guna berfungsi sebagai area melihat pemandangan sekitar gunung. Tempat ini cukup populer oleh kalangan pengunjung sebagai tempat berfoto, video maupun *photo wedding*.



Gambar II. 5 Area Pandang  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

## 5. **Budidaya Tanaman**

Beberapa tanaman terletak sebagai rekreasi dan pelestarian alam, tidak semua tanaman diberi tanda dan pagar, sebagian bahkan bisa ditemukan di sekitar samping setapak jalan, beberapa tanaman diantaranya adalah pohon pinus, pohon soka kuning, nangka, kembang merak merah, dan sebagainya.



Gambar II. 6 Budidaya Tanaman  
 Sumber: <https://www.instagram.com/p/CW5peloBah> (Diakses pada 26-11-2022)

## 6. **Gedung Serbaguna**

Bangunan Serbagunna adalah bangunan terbuka kosong yang memiliki fungsi sebagai area shelter maupun digunakan oleh pengunjung. Tempat ini sering digunakan sebagai area istirahat, berfoto, video, maupun berkumpul bagi pengunjung untuk memandangi pemandangan sekitar karena lokasinya yang memandangi area sekitar.



Gambar II. 7 Gedung Serbaguna  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

**7. Arena Bermain**

Arena bermain ini adalah tempat yang khusus digunakan untuk keluarga beranak maupun pengunjung anak - anak sebagai area bermain. Arena ini memiliki beberapa fasilitas seperti perosotan, roda putar, ayunan dan berbagai permainan lainnya.



Gambar II. 8 Arena Bermain  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

**8. Gazebo**

Gazebo adalah tempat yang memiliki fungsi yang sama seperti *shelter* dan gedung serbaguna. Bangunan berlokasi di atas bukit dengan posisi memandang luar gunung. Bangunan ini bisa digunakan oleh siapa saja.



Gambar II. 9 Gazebo  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

**9. Shelter**

Tempat ini adalah area yang digunakan dengan fungsi hampir sama seperti gazebo, terbuka dan nyaman. Namun fungsi utama ini digunakan untuk area perlindungan dari hujan dan cuaca tertentu juga jam makan bagi pengunjung maupun staf Dinas Kehutanan.



Gambar II. 10 Shelter  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

**10. Mushola & Toilet**

Tempat ini adalah tempat ibadah khusus bagi kaum muslim yang berkujung lengkap dengan area berwudhu, di sini juga tersedia area toilet bagi jika dibutuhkan.



Gambar II.11 Mushola & Toilet

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CW5peloBah> (Diakses pada 26-11-2022)

#### 11. Kantor Dinas Kehutanan

Bangunan ini adalah Kantor Dinas Kehutanan Sumedang yang berfungsi sebagai pengurus gunung Kunci dan gunung Palasari secara bersamaan. Dinas Kehutanan juga bertugas menjaga kelestarian bangunan dan nilai sejarah yang ada di gunung Kunci.



Gambar II.12 Kantor Dinas Kehutanan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

#### II. 2. 3. Sign Sytem Gunung Kunci

Gunung Kunci memiliki *sign system* yang sudah diterapkan, namun dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, sistem yang ada masih kurang dalam implementasinya, banyak sistem yang tidak terawat, kotor, rusak, dicabut, bahkan di area yang membutuhkan media tersebut tidak dapat di temukan. Dibeberapa area pun *sign system* memiliki desain yang berbeda satu sama yang lain, ada yang dominan putih, hijau, biru muda dan juga desain visual maupun *font* yang tidak

konsisten dengan satu sama lainnya, media yang baru pun sekedar diaplikasikan di pohon dengan begitu saja.



Gambar II.13 Sign System Gunung Kunci  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

## II. 3. Analisis Permasalahan

### II. 3. 1. Wawancara

Demi menggali data akurat dan tepat, maka dilakukan wawancara langsung dengan narasumber yang tepat dan berkaitan dengan topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan Cecep Cupriyadi selaku Kepala Seksi Penyelenggara

Dinas Kehutanan Kabupaten Sumedang, yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2021 dan 8 November 2022. Berikut adalah hasil wawancara yang didapat:

Nama : Cecep Cupriyadi  
Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)  
Jabatan : Kepala Seksi Penyelenggara Dinas Kehutanan  
Kabupaten Sumedang



Gambar II.14 Bapak Cecep Cupriyadi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Cecep Cupriyadi selaku Kepala Seksi Penyelenggara Dinas Kehutanan Kabupaten Sumedang. Disini Cecep sedikit menjelaskan mengenai sejarah Gunung Kunci selama masa penjajahan Belanda dibuatkan benteng untuk mengawasi kawasan Sumedang. Awalnya setelah penjajahan pada abad 19, gunung Kunci dirubah menjadi hutan produksi, yang artinya hutan guna produksi hasil digunakan untuk memenuhi keperluan kayu hutan masyarakat pada umumnya. Kemudian pada 10 Agustus 2004, dengan SK Penetapan dari Menteri Kehutanan NO.297/Menhut-II/2004 tentang Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Produksi menjadi Taman Hutan Raya (Tahura), yang kini dikelola oleh Bidang Kehutanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang.

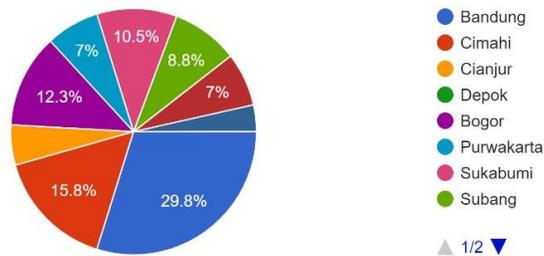
Cecep juga menjelaskan beberapa fasilitas dan objek utama seperti Benteng Belanda, tempat bermain anak-anak, amphiteatre, gedung serbaguna dan sebagainya yang digunakan menjadi area wisata. Cecep menjelaskan juga mengenai kondisi fasilitas yang memerlukan perawatan dan perhatian, apalagi selama

pandemi pendapatan masukan terkikis, pengunjung juga berkurang, dan gunung kunci terpaksa ditutup sesuai aturan pemerintah juga bantuan pemerintah yang tidak mencukupi. Walaupun pandemi sudah mulai mereda, fasilitas – fasilitas yang ada seperti *sign system* masih belum efektif dan tersedia dalam jumlah yang cukup, padahal sudah banyak komplain mengenai kurangnya media sistem rambu tersebut yang membuat pengunjung kesulitan mencari fasilitas-fasilitas tertentu, mencari arah jalan, bahkan ada yang melanggar aturan maupun himbauan yang diterapkan,

### **II. 3. 2. Kuesioner**

Kuesioner dibuat melalui sistem form online *Google Form* kemudian di bagikan di situs-situs media sosial. Dibagikan kepada masyarakat khusus berdomisili di Jawa Barat dan kab. Sumedang untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan mereka tentang gunung Kunci Sumedang. Berikut adalah data yang dihasilkan dari responden:

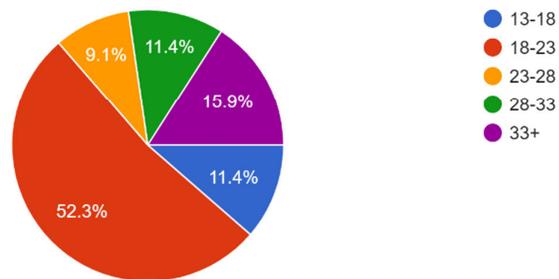
Apa domisili anda?  
57 responses



Gambar II.15 Kuesioner 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi(2023)

Dari hasil yang didapat 32 responden 43,8% berasal dari Bandung, 15,6% dari Cimahi, 12,5% dari Sumedang, dan 9,4% dari Bogor. Sisanya untuk kota seperti yang berdomisili di kota Depok, Subang, Sukabumi, Cianjur, Garut dan purwakarta.

Berapa umur anda?  
44 responses

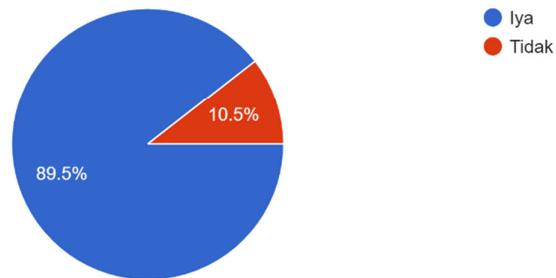


Gambar II.16 Kuesioner 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Umur responden yang menjawab rata-rata berada dikisaran umur 18-23, dengan angka terbesar kedua berada di atas 33 tahun yang kemudian diikuti oleh rentang umur 28-33, 13-18 dan terakhir di umur 23-28.

Apakah anda Tahu atau pernah mengunjungi TAHURA gunung Kunci Sumedang?

57 responses

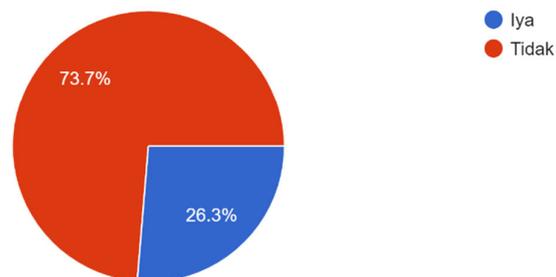


Gambar II.17 Kuesioner 3  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Sebagian besar responden menjawab dengan angka 89.5% yang menyatakan bahwa mereka tahu atau pernah mengunjungi TAHURA gunung Kunci Sumedang dengan sisa 10,5% menyatakan tidak.

Apakah anda tahu mengenai sistem rambu yang ada di dalam gunung Kunci?

57 responses

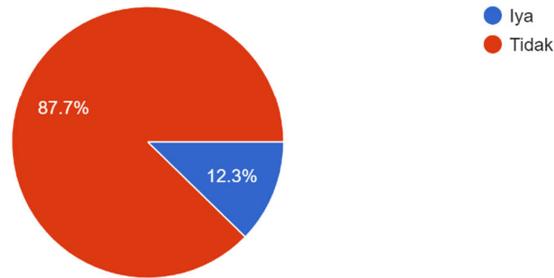


Gambar II.18 Kuesioner 4  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Bisa terlihat dari responden yang menjawab bahwa hanya 26,3% yang mengetahui mengenai sistem rambu yang ada di dalam gunung Kunci dengan 73,7% tidak mengetahui sama sekali.

Menurut anda, apakah sistem rambu di gunung Kunci efektif dalam penerapannya?

57 responses

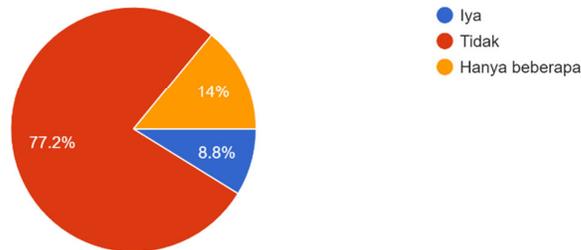


Gambar II.19 Kuesioner 5  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Responden menjawab dengan angka 87,7% bahwa mereka menyatakan sistem rambu gunung Kunci tidak efektif dalam penerapannya dan hanya 12,3% yang menjawab efektif.

Menurut anda, apakah jumlah dan jenis sistem rambu di gunung Kunci sudah lengkap?

57 responses

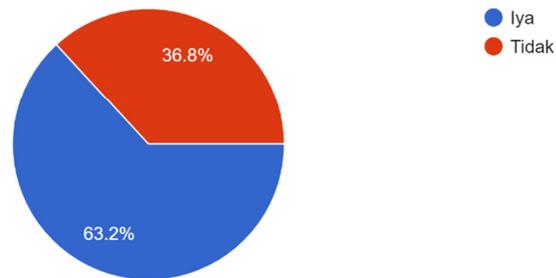


Gambar II.20 Kuesioner 6  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Diagram di sini menunjukkan Sebagian besar pengunjung dengan angka 77,2% menyatakan jumlah dan jenis sistem rambu yang ada belum lengkap dengan sisa responden menjawab cukup dan iya.

Apakah anda pernah tersesat di gunung Kunci?

57 responses



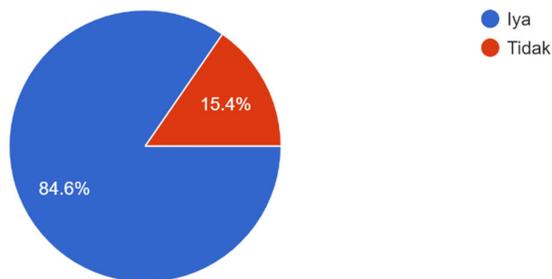
Gambar II.21 Kuesioner 7

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Responden sebagian besar dengan angka 63,2% pernah tersesat ketika mengunjungi gunung Kunci

Apakah anda pernah melanggar aturan di gunung Kunci seperti merokok, membuang sampah sembarangan, dan menginjak tanaman??

13 responses



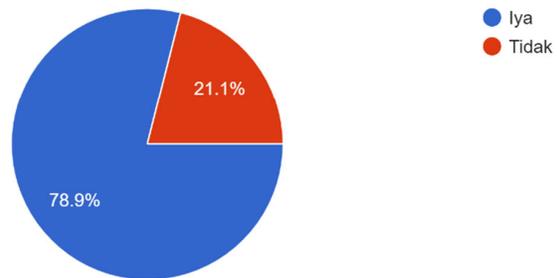
Gambar II.22 Kuesioner 8

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Responden sebagian besar dengan angka 84,6% menjawab pernah melanggar aturan yang diterapkan di gunung Kunci.

Apakah anda pernah kesulitan mencari fasilitas atau arah jalan tertentu?

57 responses



Gambar II.23 Kuesioner 9  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Responden menjawab dengan angka 78,9% bahwa mereka kesulitan dalam mencari fasilitas-fasilitas dalam gunung Kunci.

### II. 3. 3. Observasi

Tempat wisata alam gunung Kunci Sumedang merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kab. Sumedang. Untuk tiket masuk sherga Rp. 2.000 untuk remaja dan Rp. 3.000 untuk dewasa. Tempat ini terletak di antara dua belah Jl. Prabu Gajah Agung dan Jl. Palasari. Untuk mendapat akses ke tempat tersebut, bisa menggunakan angkot 02, angkot 03, kendaraan pribadi, dan transportasi umum lainnya.



Gambar II.24 Gerbang Masuk dan Loker Tiket  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Gunung Kunci memiliki keindahan hutan alam dan fauna, dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang ada di dalamnya seperti yang amphitheater, gedung serbaguna, area bermain, gazebo, dan lainnya yang beberapa di antaranya hingga sekarang masih belum terawat dengan baik, salah satu tempat wisata yang terkenal adalah peninggalan benteng Belanda.



Gambar II.25 Jalan Setapak dan *Sign System*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

*Sign system* yang ada pun tidak mendukung, masih banyak media yang tidak lengkap dalam penerapan media informasi yang ada, mulai dari kerusakan, kurangnya perawatan, desain yang tidak konsisten, bahkan tidak adanya informasi tempat yang ada di gunung Kunci. Penerapan *sign system* pun ada yang menggunakan tiang besi, aluminium, bahkan hingga ditempel saja di pepohonan.

#### **II. 4. Resume**

Dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwa masih banyak wisatawan yang berkunjung ke gunung Kunci Sumedang dan mengalami masalah dalam pencarian fasilitas, arah jalan, dan regulasi yang diterapkan hingga aturan dan media informasi yang ada pun tidak efektif dalam penerapannya

Questioner membuktikan sebagian besar responden belum mengetahui sistem rambu yang ada di gunung Kunci, dengan responden menjawab juga bahwa jumlah dan jenis sistem rambu yang ada masih kurang dan tidak cukup. Dampak ini berakibat pada wisatawan yang kesulitan dalam mencari arah jalan, kesulitan menuju fasilitas tertentu, dan kurangnya pemahaman pada peraturan yang ada.

Hasil yang ditemukan dinilai penting untuk diimplementasikan *sign system* atau sistem rambu yang ada di gunung Kunci sehingga informasi tersebut dapat memepermudah para pengunjung dalam mengidentifikasi lokasi-lokasi yang ada di gunung Kunci. petunjuk arah untuk menemukan lokasi yang ada di gunung Kunci dan juga tersampainya informasi berupa himbauan untuk meminimalisir para pengunjung agar tidak melanggar dan juga meningkatkan keamanan pengunjung yang ada di gunung Kunci.

## **II. 5. Solusi Perancangan**

Dari permasalahan yang ada, peneliti menemukan solusi perancangan untuk merancang ulang sistem rambu berkaitan dengan wisata alam gunung kunci Sumedang, yaitu membuat sebuah media sistem informasi identifikasi, tanda arah, dan regulasi untuk tempat wisata gunung Kunci Sumedang kepada masyarakat yang ada di Kab. Sumedang.

Peneliti memilih perancangan media informasi yang berkaitan dengan gunung Kunci Sumedang tujuannya supaya wisatawan dari Kab. Sumedang atau Jawa Barat untuk mengetahui keberadaan fasilitas-fasilitas dalam wisata alam gunung Kunci Sumedang, mengurangi angka wisatawan yang tersesat dan juga memberikan media tanda arah jalan hingga regulasi sehingga masalah yang dihadapi pengunjung bisa berkurang dan teratasi.